

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti yaitu *fraudulent financial reporting* atau kecurangan pelaporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Perubahan Asset, Rasio Hutang, *Return on Asset*, dan Rasio Perubahan Piutang sebagai variabel independen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Dalam hal ini definisi sampel menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang telah *go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2016-2019 berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2019 berturut-turut.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel, yaitu 4 (empat) variabel independen, 1 variabel moderasi dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, *Financial Stability* dengan proksi perubahan aset (X_1), *External Pressure* dengan proksi rasio hutang (X_2), *Financial Targets* dengan proksi *Return on Asset* (X_3), dan *Nature of Industry* dengan proksi rasio perubahan piutang. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan yaitu *Fraudulent Financial Reporting* yang diproksikan dengan manajemen laba (Z) dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang menggunakan modified Tobin's Q.

2. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* yang diproksikan dengan Manajemen Laba (*earnings management*).

3. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif atau yang menjadi sebab berubahannya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial Stability* diproksikan dengan perubahan asset.
2. *External Pressure* diproksikan dengan rasio hutang.
3. *Financial Targets* diproksikan dengan Return on Asset.
4. *Nature of Industry* diproksikan dengan rasio perubahan piutang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan menggunakan variabel atau konstruk yang lain (Yayuk, 2014). Pada penelitian ini, definisi operasional dibagi menjadi dua, yaitu definisi operasional variabel dependen dan definisi operasional variabel independen yang akan diuraikan dibawah ini.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Moderating

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*.

Selanjutnya, kecurangan pelaporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu (Scoot, 2000).

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accrual* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Alasan penggunaan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow *et al.*, (1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan *i* ditahun *t* dengan metode Modifikasi Jones, yaitu:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

TAC_{it} : Total Akrual

Ni_{it} : Laba Bersih

CFO_{it} : Arus Kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{Ait} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revt}{Ait} - 1 - \frac{\Delta Rect}{Ait} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEt}{Ait} - 1 \right) + \epsilon (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revt}{Ait} - 1 - \frac{\Delta Rect}{Ait} - 1 \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEt}{Ait} - 1 \right) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{Ait} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

Dait : *Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada period ke *t*

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada period ke *t*

TAC_{it} : Total akrual perusahaan *i* pada period ke *t*

Ni_{it} : Laba bersih perusahaan *i* pada period ke *t*

CFO _{it}	: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada period ke t
A _{it-1}	: Total aktiva perusahaan i pada period ke t
ΔRev _t	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada period ke t
ΔRect	: Perubahan piutang perusahaan i pada period ke t
PPE _t	: Aktiva tetap perusahaan i pada period ke t
ε	: <i>error</i>

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Independen

3.4.2.1 *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam, maka manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2008). Stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari total aset karena menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *financial stability* adalah rasio perubahan total aset (*ACHANGE*). Rasio perubahan asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)})}{\text{Total Aset (t)}}$$

3.4.2.2 *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Salah satu tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan dana atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*,

2008). Proksi yang digunakan untuk mengukur *external pressure* adalah rasio *leverage (LEV)*. Rumus untuk mengukur *LEV* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 Financial Targets

Financial targets merupakan target laba atas usaha yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *financial targets* dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan oleh perusahaan dan digunakan dalam menilai kinerja manajer untuk menentukan bonus dan kenaikan upah (Skousen *et al.*, 2008). Rumus untuk mengukur *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.4 Nature of Industry

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Tiffani dan Marfuah, 2015). Proksi yang digunakan untuk mengukur *nature of industry* adalah rasio perubahan piutang (*RECEIVABLE*). Rumus untuk mengukur *RECEIVABLE* adalah sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel Dependen

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga (Lestari, 2013). Nilai perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE+D}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan auditan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2019. Tahun keuangan 2016 - 2019 digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai *fraudulent financial reporting* yang dialami perusahaan publik di Indonesia saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data, perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy
2	ARII	Atlas Resources
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses
4	BRMS	Bumi Resources Minerals
5	BSSR	Baramulti Suksessarana
6	BUMI	Bumi Resources
7	BYAN	Bayan Resources
8	DEWA	Darma Henwa
9	DOID	Delta Dunia Makmur
10	FIRE	Alfa Energi Investama
11	GEMS	Golden Energy Mines
12	GTBO	Garda Tujuh Buana
13	HRUM	Harum Energy
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15	KKGI	Resource Alam Indonesia
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana
17	MYOH	Samindo Resources
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
20	PTRO	Petrosea
21	SMMT	Golden Eagle Energy
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera
23	ARTI	Ratu Prabu Energi
24	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
25	ELSA	Elnusa
26	ENRG	Energi Mega Persada
27	ESSA	Surya Esa Perkasa
28	MEDC	Medco Energi International
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco
30	SURE	Super Energy
31	WOWS	Ginting Jaya Energi
32	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
33	CITA	Cita Mineral Investindo
34	CKRA	Cakra Mineral
35	DKFT	Central Omega Resources
36	IFSH	Ifishdeco
37	INCO	Vale Indonesia
38	MDKA	Merdeka Copper Gold
39	PSAB	J Resources Asia Pasific
40	SMRU	SMR Utama
41	TINS	Timah (Persero)
42	ZINC	Kapuas Prima Coal
43	CTTH	Citatah
44	MITI	Mitra Investindo

Sumber: www.sahamok.com

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id.

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu kecurangan laporan keuangan. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.7 Teknik Analisis

Guna meneliti pengaruh *fraud triangle* terhadap nilai perusahaan dengan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel pemoderasi, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Partial Least Squares (PLS)

Menurut Jorgianto dan Willy (2014) Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistic multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Keunggulan menggunakan analisis PLS yaitu bahwa PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Perhitungan suatu data tidak wajib berdistribusi normal multivariate (indikator bisa menggunakan skala interval, ratio, kategori, maupun ordinal) bisa digunakan model yang sejenis dan jumlah sampel tidak wajib banyak. Tujuan PLS yaitu untuk membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2014). Dijelaskan bahwa variabel laten yaitu linier agregat dari indikator-indikatornya. *Weigh estimate* bertujuan untuk membuat komponen skor variabel laten dihasilkan berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten), dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dan konstruksinya). Hasilnya adalah *residual varian* dari *variabel independen* (keduanya variabel laten dan indikatornya) (Ghozali, 2014).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *nature of industry*.

3.8.2 Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghozali (2014) estimasi parameter yang didapat dengan PLS dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Weigh Estimasi yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan analisis jalur (*path analysis*) yang menghubungkan variabel laten dan blok indikatornya (loading).
3. Keterkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Menurut Ghozali (2014), terdapat beberapa alasan menggunakan PLS yaitu :

1. PLS merupakan metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan variabel laten dengan multiple indikator.
2. PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampelnya tidak harus dalam jumlah banyak. Banyaknya sampel direkomendasikan berkisar antara 30-100.
3. PLS merupakan metode analisis untuk *causal predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.
4. PLS mengenai model reflektif dan formatif, bahkan konstruk dengan item (indikator tunggal).

3.8.3 Analisis Persamaan *Partial Least Square* (PLS)

Analisis ini dilakukan berdasarkan dari tujuan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, bentuk model indikator adalah refleksif. Model refleksif adalah mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest).

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Diagram jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Subjek utama analisis ini adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi.

3. Evaluasi Model PLS

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Oleh karena itu, model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model. Penjelasan lebih lanjut, adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk atau variabel laten lainnya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing konstruk laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variable. Evaluasi Outer model disebut pula dengan evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Outer model dengan indikator reflesif dievaluasi melalui validitas convergent dan discriminate untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reability dan Cronbach's alpha

untuk blok indikatornya. Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas digunakan persamaan regresinya dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_2 X_3 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Untuk **X₁**

β_2 = Koefisien Regresi Untuk **X₂**

β_3 = Koefisien Regresi Untuk **X₃**

β_4 = Koefisien Regresi Untuk **X₄**

β_5 = Koefisien Variabel Moderasi

X₁ = *Financial Stability*

X₂ = *External Pressure*

X₃ = *Financial Targets*

X₄ = *Nature of Industry*

ε = Error



3.8.4 Uji Validitas *Convergent* dan *Discriminant*

Uji validitas convergent indikator refleksif dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap konstruk, dimana nilai loading factor yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, dan nilai loading factor antara 0,6 sampai dengan 0,7 untuk penelitian yang bersifat exlatory masih dapat diterima, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan menbandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali, 2008:25). Adapun uji validitas *convergent* dan *discriminant* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Uji Validitas *Convergent* dan *Discriminant*

Validitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	a. > 0.70 untuk <i>confirmary research</i> b. > 0,70 untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Communality</i>	>0,50 untuk <i>confirmary</i> dan <i>exploratory research</i>
	AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	>0,50 untuk <i>confirmary</i> dan <i>exploratory research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross loading</i>	>0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten.	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten.

Sumber : Ghozali, 2014

3.8.5 Uji Reliabilitas Kontruk

Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reabilitas suatu konstruk dengan indicator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu composite reliability dan *cronbach's alpha*. Pengukuran cronbach's alpha untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) dalam menguji reabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014).

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Kontruk

Parameter	Rule Of Thumb
Composite Reability	a. > 0,70 untuk confirmary research. b. > 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk explanatory research.
Cronbach's Alpha	a. > 0,70 untuk confirmary research. b. > 0,60 masih dapat diterima untuk explanatory research

Sumber : Ghozali, 2014

3.8.6 Evaluasi Model Structural (*Inner Model*)

Model structural atau inner model yaitu model yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada teori. Perancangan model structural hubungan antar konstruk laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Perubahan nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Selanjutnya, evaluasi model dilakukan dengan

melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* adalah teknik nonparametrik dan resampling yang bertujuan untuk menaksir standar eror dan confidence interval parameter populasi, seperti: mean, median, proporsi, koefisien, korelasi, dan regresi, dengan tidak selalu memperhatikan asumsi distribusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Evaluasi Model Structural

Kriteria	Rule of Thumb
R-Squares	0,67; 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah
Signifikansi (two-tailed)	t-value 1,65 (signifikansi level 10%) t-value 1,95 (signifikansi level 5%) t-value 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber : Ghozali, 2014

3.8.7 Pengujian Secara Model (Uji t)

Uji t (t – test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen melalui variabel moderasi. Dalam hal ini variabel independennya (X) adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, dan *nature of industry*. Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah nilai perusahaan dan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel moderasi (Z).

Langkah-langkah pengujiannya :

1. Merumuskan hipotesis :

H_0 : $B_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan adanya variabel moderasi (Z).

H_1 : $B_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan adanya variabel moderasi (Z).

2. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : tingkat signifikansi $t > \alpha$

H_0 diterima jika : tingkat signifikansi $t < \alpha$

Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten (Ghozali, 2014).

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R-Squares untuk variabel laten endogen	Hasil R-Squares sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
F-Squares untuk effect size	Nilai F-Squares sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	

Kriteria	Penjelasan
Loadings Factor	Nilai loadings factor harus diatas 0.70.
Composite Reliability	Composite Reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60.
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0.50.
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi Nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol.

Sumber: Ghozali, 2014

